

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah saya lakukan, dengan menggunakan Film Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso sebagai objek penelitian, film ini berdasarkan kisah nyata yg sudah 8 tahun berlalu, lalu kembali ramai di karenakan adanya Film Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso di Netflix 2023 kemarin, yang menceritakan tentang sebuah kasus pembunuhan dengan menggunakan Kopi yang berisi Sianida. Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes.

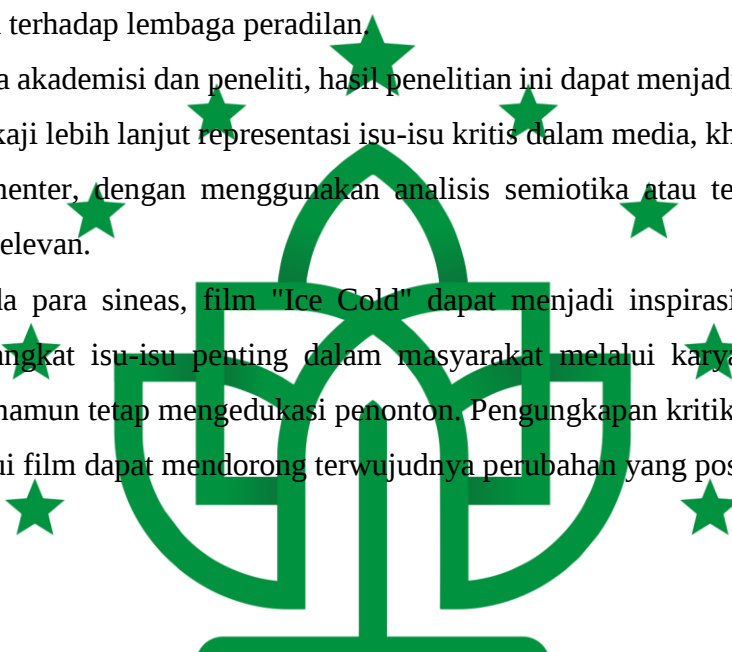
Film dokumenter "Ice Cold" yang disutradarai oleh Riri Riza dengan jelas merepresentasikan kritik terhadap budaya hukum yang terjadi di Indonesia. Melalui penggunaan teori semiotika Roland Barthes dalam menganalisis tanda-tanda pada adegan dan dialog film, dapat diungkap makna tersembunyi dan ideologi yang ingin disampaikan sutradara. Film ini mengekspos berbagai permasalahan dalam proses peradilan kasus Mirna Salihin, seperti lambannya proses peradilan, kurangnya profesionalitas aparat penegak hukum, adanya kecurangan dalam penanganan barang bukti, serta besarnya pengaruh media massa dalam membentuk opini publik.

Salah satu adegan yang menonjol adalah rekonstruksi penemuan mayat Mirna yang mengungkap kecurangan jaksa dalam menangani barang bukti berupa rekaman CCTV. Selain itu, adegan penyerangan rumah keluarga Mirna dan kampanye di televisi juga mengkritik cara kerja pihak kepolisian dan pengaruh media dalam membangun persepsi publik. Melalui penceritaan yang kritis, film ini mengajak penonton untuk mempertanyakan praktik-praktik dalam proses peradilan di Indonesia dan mendorong untuk meningkatkan integritas serta profesionalisme seluruh pemangku kepentingan dalam penegakan hukum.

B. Saran

Seusai penelitian ini disusun sedemikian rupa, dengan demikian ada beberapa saran dari peneliti dengan bermaksud:

1. Kepada masyarakat, film "Ice Cold" ini dapat menjadi bahan refleksi untuk bersikap lebih kritis dalam memandang kasus-kasus hukum yang terjadi. Masyarakat diharapkan tidak mudah terprovokasi oleh pemberitaan media massa yang cenderung membentuk opini sebelum proses peradilan selesai.
2. Kepada aparat penegak hukum seperti polisi, jaksa, dan hakim, film ini dapat menjadi evaluasi diri untuk meningkatkan profesionalitas dan integritas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kecurangan dan ketidakprofesionalan dalam penanganan kasus dapat merusak kepercayaan publik terhadap lembaga peradilan.
3. Kepada akademisi dan peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengkaji lebih lanjut representasi isu-isu kritis dalam media, khususnya film dokumenter, dengan menggunakan analisis semiotika atau teori-teori lain yang relevan.
4. Kepada para sineas, film "Ice Cold" dapat menjadi inspirasi untuk terus mengangkat isu-isu penting dalam masyarakat melalui karya-karya yang kritis namun tetap mengedukasi penonton. Pengungkapan kritik secara masif melalui film dapat mendorong terwujudnya perubahan yang positif.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**